

PENGADAAN JASA FASILITATOR DAN PENDAMPINGAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI RUMAH PENDUDUK AKIBAT BENCANA ALAM DAN GEMPA BUMI DI PROVINSI BENGKULU

Pendahuluan

Gempa Tektonik yang melanda Provinsi Bengkulu dengan kekuatan 7,9 Skala Richter pada tanggal 12 September 2007 yang kemudian dikoreksi menjadi 8,4 SR merupakan serangkaian kejadian gempa yang pernah terjadi di Provinsi Bengkulu. Kondisi wilayah terberat akibat gempa berada di Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Kota Bengkulu. Tercatat 15 korban meninggal, kerusakan sarana dan prasarana seperti rumah penduduk (dengan tingkat kerusakan berat, sedang, dan ringan), instalasi air bersih, jalan dan jembatan, saluran *drainase*, perkantoran pemerintahan, sekolah, pasar dan rumah sakit.

Pemerintah Indonesia melalui DIPA Menko Kesra (alokasi khusus) melakukan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi penanggulangan pasca gempa di Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini melibatkan banyak pihak, antara lain Pemda Provinsi Bengkulu (Setda), dinas-dinas terkait, Pemda Kabupaten/Kota, dan pihak pengawas dari berbagai pihak. Jenis bantuan pemerintah difokuskan pada upaya rehabilitasi dan rekonstruksi rumah yang rusak, baik rumah yang rusak berat, sedang, ataupun rusak ringan.

Guna memperoleh hasil yang optimal dalam pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi rumah korban gempa, Pemerintah Provinsi Bengkulu memandang perlu menyiapkan warganya agar dapat mengelola dana bantuan yang diterima secara efektif, serta dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Untuk membantu mewujudkan hal tersebut, Pemprov. Bengkulu menunjuk dan memberikan kepercayaan Bina Swadaya Konsultan untuk melakukan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat korban gempa. Program pendampingan ini berlangsung selama 7 bulan, yakni dimulai bulan Februari 2008 sampai dengan Agustus 2008.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan tersebar di 8 kabupaten/kota, yaitu Kab. Mukomuko, Kab. Bengkulu Utara, Kota Bengkulu, Kab. Seluma, Kab. Lebong, Kab. Rejang Lebong, Kab. Kaur, dan Kab. Kepahiang. Jumlah kelompok sasaran kegiatan teridentifikasi 53.172 rumah yang merupakan jumlah korban yang memiliki rumah dengan berbagai tingkat kerusakan.

Tujuan

Tujuan umum program adalah memberikan kontribusi pemenuhan dasar perumahan dan peningkatan kehidupan masyarakat pasca gempa bumi. Sedang tujuan khususnya adalah:

1. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dana bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah tinggal dalam wadah Kelompok Swadaya Masyarakat Perumahan (KSM-P).
2. Meningkatnya kerjasama antar stakeholders di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten melalui penguatan organisasi/kelembagaan masyarakat.
3. Meningkatnya ketrampilan Fasilitator Pemberdayaan setempat dalam mendampingi KSM-P.
4. Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usaha-usaha yang sudah ada maupun usaha baru.

Hasil yang sudah dicapai

- ❖ Terlaksananya pencairan dana senilai Rp. 76.098.971.854,- melalui rekening bagi 4.439 kelompok/KSM-P dan 8.052 rekening pribadi (Mukomuko).
- ❖ Dana bantuan kegiatan tahap I telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk merehabilitasi dan merekonstruksi rumah. Hal ini dibuktikan dengan pertanggungjawaban administrasi berupa Rencana Penggunaan Dana dan Laporan Penggunaan Dana yang dilengkapi dengan foto rumah. Pada saat pencairan dana untuk 25.552 unit rumah ternyata sudah dibangun kembali rumah sejumlah 30.161

KK dengan memanfaatkan dana bantuan untuk membeli bahan-bahan bangunan serta sebagian masyarakat sasaran masih menunggu turunnya dana bantuan tahap II untuk membangun kembali rumah tinggalnya.

- ❖ Meningkatkan keterampilan para pemuda dan pemudi lokal sebagai fasilitator pemberdayaan di lokasi proyek, tidak terlepas dari peran dan tanggungjawab tim yang terdiri dari 532 Fasilitator Pemberdayaan (FP), 19 Koordinator Fasilitator (Koorfa), 2 Koordinator Wilayah (Koorwil), 3 orang Tenaga Ahli, 1 *Project Support Manajer* beserta 17 staf dan seorang Team Leader. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui koordinasi dengan aparat pemerintahan, memfasilitasi proses penyaluran bantuan dana rehabilitasi dan rekonstruksi rumah, pelatihan untuk KSM-P dan mendampingi 54.810 masyarakat yang terorganisir dalam 5.132 KSM-P dalam bidang kelembagaan KSM-P, administrasi pertanggungjawaban dana (RPD dan LPD), pembelian bahan bangunan, dan rancangan konstruksi bangunan tanggap gempa.
- ❖ Selain penyusunan laporan-laporan rutin, juga telah terdokumentasikan: 1) Kompilasi proposal/RPD/RAB KSM-P untuk rehabilitasi rumah, 2) Kompilasi laporan pertanggungjawaban KSM terhadap penggunaan dana bantuan rehabilitasi rumah, 3) Kompilasi data profil KSM-P untuk rehabilitasi rumah, dan 4) Laporan kegiatan Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan, pelatihan Pertukangan dan KSM-P serta pelatihan pemulihan mata pencaharian bagi KSM-P.

Peran Bina Swadaya Konsultan

Peran Bina Swadaya Konsultan dalam program ini adalah sebagai penyedia jasa layanan (fasilitator) konsultasi untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat korban bencana gempa bumi dalam bentuk kegiatan:

1. Persiapan, sosialisasi internal, team building, dan mobilisasi
2. Rekrutmen fasilitator pemberdayaan dan koordinator fasilitator untuk 8 kabupaten
3. Lokakarya
4. Pelatihan fasilitator, tukang, mandor, dan pemberdayaan KSM-P
5. Pendampingan terhadap masyarakat korban untuk menyiapkan pertanggungjawaban penggunaan dana dan menyampaikan pertanggungjawaban tersebut kepada pemberi bantuan
6. Monitoring dan evaluasi